

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji suatu teori.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Azwar (2007) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasinya.

Gambar 3.1
Bagan rancangan penelitian



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Secara sederhana, istilah variabel ini dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh

peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri (Idrus, 2009)

Dalam setiap penelitian pasti terdapat variabel-variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola *Attachment*
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola *Attachment*

Pola *attachment* adalah suatu relasi antara satu individu dengan individu lainnya yang memiliki arti tertentu sebagai suatu daya tarik atau ikatan emosional yang kuat, mempunyai arti khusus dan bersifat kekal sepanjang masa.

Menurut Bartholomew dan Horowitz (1991) ada empat pola *attachment* yaitu pola *secure attachment*, pola *preoccupied attachment*, pola *dismissing attachment* dan pola *fearful attachment*.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggunakan emosi, memotivasi dan menerapkan secara efektif yang bertujuan untuk membangun hubungan yang produktif.

Menurut teori Gardner, Salovey dan juga dikembangkan oleh Daniel Goleman (1999) aspek yang diukur dalam skala ini adalah kecerdasan yang bersifat interpersonal meliputi kemampuan mengenal emosi diri, mengelola emosi diri dan kemampuan memotivasi diri sendiri. Sedangkan kecerdasan yang bersifat antarpersonal yaitu kemampuan berhubungan dengan orang lain dan kemampuan berempati

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nasir (2003) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan . Populasi pada penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian tersebut. Adapun kriteria populasi yang dimaksudkan disini adalah seluruh siswa SMPN 2 Purwantoro baik itu kelas VII, VIII maupun IX. Masing-masing tingkatan kelas terdiri dari 6 kelas yaitu A, B, C, D, E, dan F.

Tabel 3.1. Jumlah populasi penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII	242
VIII	192
IX	212
Jumlah Keseluruhan	646

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk pengambilan sampel, digunakan metode *random sampling* yaitu semua anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel dalam penelitian. Sampel yang diambil adalah 20% dari populasi, maka jumlah sampelnya adalah 130 siswa dengan rincian $20\% \times 646 = 130$. Dari 130 siswa tersebut dibagi 3 karena populasinya terdiri dari 3 kelas sehingga diperoleh 43 siswa dari masing-masing kelas. Cara pengambilan sampel dari masing-masing kelas tersebut berdasarkan nomer urut absen sesuai dengan banyaknya sampel yang dibutuhkan. Berikut adalah hasil rinciannya:

Tabel.3.2. Jumlah sampel penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	44

2.	VIII	43
3.	IX	43
Jumlah Keseluruhan		130

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2006), metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner (angket) merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti.

Menurut Arikunto, kuesioner memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya :

Keuntungan kuesioner adalah :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan serentak kepada banyak responden.

3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan kuesioner adalah :

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang diberikan kembali kepadanya.
2. Sering sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama dan sering tidak kembali.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi awal.

Data awal yang peneliti peroleh lewat wawancara ini adalah bagaimana kondisi siswa yang menyangkut dengan variabel penelitian, apa yang dialami oleh kebanyakan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode angket dalam penelitian kuantitatif.

Data yang peneliti peroleh melalui dokumentasi ini meliputi jumlah keseluruhan siswa dan jumlah siswa dari masing-masing kelas.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini biasanya menggunakan lima respon akan tetapi peneliti hanya menggunakan 4 respon karena menurut Goldberg (dalam Widhiarso) menyatakan bahwa pemilihan respon netral menunjukkan keengganan responden untuk memilih arah tanggapan terhadap

pernyataan. Bisa jadi mereka memilih respon netral karena kesulitan menginterpretasi butir pernyataan.

Tabel.3.3. Skor skala *Likert*

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala *pola attachment*

Skala *pola attachment* disusun berdasarkan pada teori *pola attachment* yang dikemukakan oleh Bartholomew & Horowitz (1991). Skala *pola attachment* terdiri dari *pola secure attachment*, *pola preoccupied attachment*, *pola dismissing attachment* dan *pola fearful attachment*. Skala *pola attachment* disusun menggunakan metode *Likert*. Alat ukur ini diadopsi dari skripsi Alif Dian Cahyaning Tyas (2010) dengan judul Pengaruh Pola Attachment Terhadap *Self Esteem* Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester IV Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan peneliti mengadopsi alat ukur ini karena masing-masing aspek menghasilkan hasil yang reliabel. Secara terperinci kisi-kisi instrument penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel.3.4. Kisi-kisi instrument Pola Attachment

No	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor

1	Pola <i>secure attachment</i>	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain	Percaya pada diri sendiri dan orang lain, mampu mempertahankan persahabatan akrab dalam waktu lama, menerima keberadaan orang lain, merasa dekat dan percaya pada teman, merasa aman di sekolah, menerima diri apa adanya.
2	Pola <i>preoccupied attachment</i>	Memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri tetapi memiliki pandangan positif terhadap orang lain	Lebih percaya pada orang lain daripada diri sendiri, sangat tergantung pada keberadaan orang lain, cenderung mengikuti orang lain
3	Pola <i>dismissing attachment</i>	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri tetapi memiliki pandangan negatif terhadap orang lain.	Lebih percaya pada diri sendiri daripada orang lain, tidak tergantung pada orang lain, menghindari hubungan akrab dengan orang lain, merasa lebih nyaman sendiri dan memiliki kebebasan untuk bertindak.
4	Pola <i>fearful attachment</i>	Memiliki Pandangan negatif terhadap diri	Tidak percaya pada diri sendiri dan orang lain, menghindari

		sendiri maupun orang lain	sosialisasi, cemas menjalin hubungan dengan orang lain, memiliki prasangka pada orang lain
--	--	---------------------------	--

Tabel.3.5. *Blue print* sebaran item skala Pola Attachment

Indikator	Item	Total
Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain	3, 14, 15, 27, 29, 30, 34, 36, 39, 40	10
Memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri tetapi memiliki pandangan positif terhadap orang lain	4, 8, 9, 10, 18, 21, 23, 31, 33, 37	10
Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri tetapi memiliki pandangan negatif terhadap orang lain.	2, 6, 13, 16, 19, 22, 26, 32, 35, 38	10
Memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain	1, 5, 7, 11, 12, 17, 20, 24, 25, 28	10
Jumlah		40

Pemberian skor dalam skala pola *attachment*, setiap jawaban positif akan mendapat nilai yang lebih besar dibandingkan jawaban negatif yaitu untuk kategori jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 4, setuju (S) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS)

mendapat skor 1. Hal ini disebabkan oleh semua aitem pernyataan dalam skala pola *attachment* merupakan aitem *favorable*. Artinya, semua aitem dalam skala pola *attachment* merupakan kecenderungan positif yang akan mengarah pada pola *attachment* tertentu. Alasan menggunakan aitem *favorable* saja karena aitem *unfavorable* hanya untuk melihat seberapa konsisten posisi responden anda terhadap variabel yang anda ukur

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional di sini merupakan alat ukur dalam penelitian ini dengan memakai teori Gardner, Salovey. Aspek yang diukur dalam skala ini adalah:

- a. Kecerdasan yang bersifat kemampuan intrapersonal, yaitu berupa kemampuan mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, dan kemampuan memotivasi diri sendiri.
- b. Kecerdasan yang bersifat kemampuan antarpersonal, yaitu berupa kemampuan berhubungan dengan orang lain dan kemampuan berempati. Skala kecerdasan emosional ini terdiri dari 65 item dengan pembagian 39 item positif (*Favorable*) dan 26 item negatif (*Unfavorable*). Alat ukur ini diadopsi dari skripsi Khalifah dengan judul hubungan kecerdasan emosional dengan Kemandirian santri di Pesantren Mathlabul Ulum Jambu-Sumenep. Alasan peneliti mengadopsi alat ukur ini karena masing-masing aspek menghasilkan hasil yang reliabel. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

Tabel.3.6. *Blue print* sebaran item skala Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		
			F	U-F	T
Kecerdasan Emosional	Interpersonal	Kemampuan Mengenali emosi diri	6, 10, 14, 21, 25, 30	16	7
		Kemampuan mengelola emosi diri	17, 27	7, 11, 31	5
		Kemampuan memotivasi diri	15, 22, 28, 12	8, 18, 32	7
	Intrapersonal	Kemampuan berhubungan dengan orang lain	3, 19, 23, 9	1, 26	6
		Kemampuan berempati dengan orang lain	2, 4, 5, 13, 24	20, 29	7
Jumlah					32

G. Realibilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Azwar, 2007). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi yang lain. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus konsistensi internal alpha Chronbach (1951).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sigma_{x_b}^2$ = jumlah varians butir pertanyaan
 σ_y^2 = varians total

Besarnya koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti konsistensi hasil ukur makin sempurna (Sutrisno, 1994). Metode Konsistensi Internal Alpha Cronbach dapat dijadikan sebagai statistik yang dapat menunjukkan daya beda sebuah aitem. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2006). Dalam menghitung reliabilitas kedua skala peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil dari penghitungan nilai alpha sebagai berikut :

Tabel.3.7. Reliabilitas Skala *Pola Attachment*

Skala	Alpha	Keterangan
Pola <i>Secure Attachment</i>	0,653	Reliabel
Pola <i>Preoccupied Attachment</i>	0,630	Reliabel
Pola <i>Dismissing Attachment</i>	0,503	Reliabel
Pola <i>Fearful Attachment</i>	0.573	Reliabel

Sedangkan untuk reliabilitas kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel.3.8. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Skala	Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,769	Reliabel

H. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas apabila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran tersebut.

Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yaitu koefisien validitas. Validitas dinyatakan oleh korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria yang relevan. Metode yang digunakan untuk mencari validitas instrumen alat ukur ini adalah menggunakan korelasi produk momen (*product moment correlation*).

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

- R : koefisien korelasi
 X : variabel X
 Y : variabel Y
 N : besar sampel

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows. Korelasi aitem total memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala. Korelasi aitem total ditunjukkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada masing-masing aitem. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, dapat menggunakan batasan $\geq 0,25$. Aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah dan selanjutnya dihilangkan.

a. Skala *Pola Attachment*

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *pola attachment* siswa SMP Negeri 2 Purwantoro, Wonogiri Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel.3.9. Item Valid dan Gugur *Pola Attachment*

No	Sub Variabel	Butir item			
		Diterima	Jml	Gugur	Jml
	<i>Pola secure attachment</i>	14, 15, 27, 30,34, 36, 39, 40	8	3, 29	2
	<i>Pola preoccupied attachment</i>	8, 9, 18, 21, 23, 31	6	4, 10, 33, 37	4

	Pola <i>dismissing attachment</i>	13, 32, 38	3	2, 6, 16, 19, 22, 26, 35	7
	Pola <i>fearful attachment</i>	11, 12, 17, 25, 28	5	1, 5, 7, 20, 24	5
			22		18

Berdasarkan korelasi aitem-total terkoreksi, didapatkan hasil bahwa terdapat 18 item yang gugur dan banyaknya butir item yang valid sebesar 22 item dari 40 item yang ada.

b. Kecerdasan Emosional

Hasil perhitungan dari uji validitas skala Kecerdasan Emosional siswa SMP Negeri 2 Purwantoro, Wonogiri Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel.3.10. Item Valid dan Gugur Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur	
		F	U-F	F	U-F
	Kemampuan Mengenali emosi diri	10, 14	-	6, 21, 25, 30	16
	Kemampuan mengelola emosi diri	17	7, 11, 31	27	-
	Kemampuan memotivasi diri	12, 15, 22	8, 18, 32	28	-
	Kemampuan berhubungan dengan orang lain	-	26	3, 9, 19, 23	1
	Kemampuan berempati dengan orang	2, 24	20, 29	4, 5, 13	-

	lain			
Jumlah		17	15	

Berdasarkan korelasi aitem-total terkoreksi, didapatkan hasil bahwa terdapat 15 item yang gugur dan banyaknya butir item yang valid sebesar 17 item dari 32 item yang ada.

Pada skala pola *attachment* dan skala kecerdasan emosional hampir dari jumlah total aitemnya gugur. Hal ini mungkin disebabkan oleh :

1. Tidak adanya ujicoba angket terlebih dahulu
2. Sebaran aitem yang kurang tepat sehingga tidak menunjukkan konsistensi.
3. Teknik penulisan butir yang berbeda dimana pada skala pola *attachment* semua aitemnya *favorable* sedangkan skala kecerdasan emosional terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*.

I. Metode Analisis Data

Langkah yang digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah dalam sebuah penelitian disebut analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

Cara untuk mengetahui kategorisasi pada variabel pola *attachment* pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek pada tiap-tiap pola *attachment*. Perhitungan dilakukan untuk melihat pola *attachment* pada siswa di SMP Negeri 2 Purwanto diketahui apakah

siswa mempunyai pola *attachment* yang *secure, preoccupied, dismissing* atau *fearful*.

Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan *z-score* atau bilangan-z. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *z-score* dalam penelitian ini adalah (Hadi, 2004):

- a. Menghitung mean angka kasar dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M : *Mean*

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah individu

- b. Menghitung standar deviasi angka kasar dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum fX$ = Jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = Jumlah individu

- c. Menghitung *z-score*

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan:

Z = angka standar

X = angka kasar yang diketahui

M = mean distribusi

SD = standar deviasi angka kasar

Sedangkan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel kecerdasan emosional pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan. Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Purwantoro sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

μ : rerata hipotetik

i_{max} : skor maksimal item

i_{min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

- b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{\sigma}(X_{max} - X_{min})$$

σ : deviasi standart hipotetik

X_{max} : skor maksimal subyek

X_{min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi:

Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$

d. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, Dalam penelitian ini, menggunakan analisis hubungan (korelasi). Karena digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut. Korelasi yang digunakan adalah *product moment* hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dengan asumsi jenis datanya interval dan rasio serta distribusi datanya normal. Adapun rumus Teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson tersebut adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

r : Korelasi antara X dan Y

n : Jumlah Responden

X : Variabel pertama

Y : Variabel kedua

\sum : Jumlah

Untuk melakukan beberapa perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for Windows*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% karena pada umumnya taraf signifikansi yang dipakai untuk ilmu-ilmu sosial menggunakan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika menginginkan tingkat kesalahan dalam mengambil keputusan 5% (0.05), maka tingkat kepercayaan yang diharapkan 95% (0,95) untuk menunjukkan kriteria penolakan hipotesa atau signifikan dalam taraf 5% taraf kepercayaan 95% adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hit} > r_{tab}$ H_a diterima, H_o ditolak
2. Jika $r_{hit} < r_{tab}$, H_a ditolak, H_o diterima